

PEMBINAAN KELOMPOK TANI OLEH BALAI PENYULUHAN PERTANIAN DI DESA MEKARSARI KECAMATAN CIPAKU KABUPATEN CIAMIS

Mega Yustriani Putri

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail : megaypap2@gmail.com

ABSTRAK

Pembinaan kelompok tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian di Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis sudah berjalan tetapi belum sepenuhnya optimal. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa terdapat beberapa permasalahan yaitu masih kurangnya pembinaan terkait kesadaran yang dimiliki oleh anggota kelompok tani dalam kegiatan berkelompok, belum rutinnya penyuluhan yang diberikan bagi kelompok tani yang biasanya melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dari Balai Penyuluhan Pertanian, masih kurangnya pembinaan terkait kompetensi atau kemampuan kelompok tani khususnya dalam kegiatan administrasi serta penggunaan teknologi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembinaan kelompok tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian di Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hambatan yang dihadapi yaitu diketahui masih kurangnya komunikasi antara penyuluh dengan kelompok tani, masih jarang dilakukan penyuluhan dan kunjungan serta kurangnya motivasi dari penyuluh. Kemudian upaya-upaya yang dilakukan berupa adanya bimbingan dan nasihat dari penyuluh kepada kelompok tani dapat mengarahkan kelompok tani agar dapat menjalankan kelompok dengan baik, adanya pelatihan maupun praktek pertanian yang diberikan kepada kelompok tani sehingga kelompok memahami. Kemudian diperlukannya kunjungan rutin, menjaga komunikasi, serta koordinasi dengan ketua kelompok tani dalam kegiatan pertemuan agar setiap pertemuan semua anggota dapat hadir.

Kata Kunci : *Pembinaan, kelompok tani, penyuluh*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor unggulan yang menopang sebagian besar pendapatan masyarakat Indonesia, karena sebagian besar bermata pencaharian petani. Dalam

memberdayakan masyarakat di bidang pertanian salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan dibentuknya wadah komunitas petani yaitu dengan melalui kelompok tani. Definisi kelompok tani menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.020/12/2016 tentang pembinaan kelembagaan petani mendefinisikan kelompok tani sebagai berikut : “Kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.”

Keberadaan dari kelompok tani ini dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan serta memberdayakan petani yang masih memiliki kekurangan dari segi kemampuan maupun segi pengetahuan di bidang pertanian. Ada berbagai fungsi dari kelompok tani yaitu sebagai wadah belajar, wadah kerja sama serta sebagai unit produksi. Dalam peningkatan fungsi dari kelompok tani tersebut diperlukannya pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah, salah satunya oleh Balai Penyuluhan Pertanian. Pembinaan kelompok tani dilakukan melalui penyuluhan pertanian yang tergabung dan berwenang pada organisasi lingkup pertanian yaitu salah satunya Balai Penyuluhan Pertanian. Balai

Penyuluhan Pertanian merupakan salah satu organisasi penyuluh pertanian pada unit terkecil yaitu Kecamatan.

Menjaga, memelihara atau membawa keadaan sebagaimana seharusnya merupakan salah satu tindakan dalam upaya pembinaan. Pembinaan yang optimal yaitu dengan memaksimalkan pembinaan yang diberikan kepada kelompok tani berupa upaya pengendalian serta pengarahan menuju ke arah yang lebih baik serta peningkatan potensi dari sumber daya manusia melalui peningkatan keterampilan yang dapat menunjang keberlangsungan maupun kelancaran dalam kegiatan kelompok tani. Pentingnya pembinaan kepada kelompok tani yaitu agar kelompok tani dapat mengembangkan potensi pertanian yang dimiliki, meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dibidang pertanian, serta dapat meningkatkan produktivitas dari hasil pertanian yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan dari masyarakat tersebut.

Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Irlan Karim dan Jusrin Kadir (2018) dengan judul Pembinaan Kelompok Tani Oleh Penyuluh Pertanian Di Desa Bulalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara bahwa pembinaan yang dilakukan memiliki tujuan agar anggota kelompok tani dapat lebih memahami cara meningkatkan semangat kerja, sikap keterbukaan, dan pemberian pelatihan ataupun sosialisasi kepada kelompok tani. Kemudian Dini Indriani

(2019) dengan judul Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Dalam Meningkatkan Hasil Pendapatan Usaha Tani Di Desa Wonoharjo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran memaparkan bahwa penyuluh melakukan pembinaan melalui sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dan pengelolaan pertanian menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis terdapat beberapa kelompok tani bahwa komoditas produk kelompok tani di Desa Mekarsari yaitu pada bidang pertanian yaitu padi dengan produksi sebanyak 8 ton per Ha dalam satu tahun, sedangkan dalam bidang peternakan yaitu sapi sebanyak 4 ekor dalam satu tahun. Pelaksanaan pembinaan optimalisasi kelompok tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian di Desa Mekarsari belum berjalan dengan baik. Salah satunya yaitu Masih kurangnya pembinaan terkait kesadaran yang dimiliki oleh anggota kelompok tani dalam kegiatan berkelompok. Contohnya yaitu masih sulitnya anggota kelompok tani untuk diajak hadir dalam sebuah pertemuan, baik pertemuan anggota kelompok maupun pertemuan dengan penyuluh.

Belum rutinnnya penyuluhan yang diberikan bagi kelompok tani yang biasanya melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dari Balai Penyuluhan

Pertanian, Contohnya penyuluhan yang dilakukan tidak rutin setiap bulan dan terakhir penyuluhan yang diberikan pada tahun 2017. Kemudian Masih kurangnya pembinaan terkait kompetensi atau kemampuan kelompok tani khususnya dalam kegiatan administrasi serta penggunaan teknologi, contohnya anggota kelompok tani masih mengalami kesulitan dalam pembuatan laporan yang mengakibatkan keterlambatan dalam pelaporan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian yaitu : “Bagaimana pembinaan kelompok tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian di Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis?”. Lokasi di Desa Mekarsari dipilih oleh penulis untuk diteliti yaitu karena belum pernah ada yang meneliti berkaitan dengan kelompok tani di Desa Mekarsari, bisa dikatakan bahwa penelitian ini adalah yang pertama diwilayah tersebut. Selanjutnya ketertarikan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana potensi yang ada pada pertanian di wilayah Desa Mekarsari, bagaimana proses serta pengembangan dari kelompok tani maupun sumber daya manusianya, lalu proses pembinaan yang diberikan itu seperti apa, yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait pembinaan kelompok tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian di Desa Mekarsari.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pembinaan

Pembinaan yaitu upaya memelihara ataupun membawa suatu keadaan sesuai dengan seharusnya atau menjaga suatu keadaan sebagaimana seharusnya terjadi atau terlaksana (Sudjana, 2004:209). Menurut Slamet (2010:130) pembinaan yaitu sebagai berikut : “Pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu.”

Berdasarkan pendapat dari ahli tersebut maka dapat diketahui bahwa pembinaan merupakan suatu tindakan, proses maupun hasil dari pernyataan lebih baik dengan menunjukkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan maupun evaluasi dari berbagai kemungkinan serta pengembangan yang disertai usaha perbaikan dan juga penyempurnaan.

Ada beberapa tahap-tahap pembinaan yang harus dilalui menurut Sumodiningrat (2007:136) yaitu :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat

mengambil peran di dalam pembangunan.

3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Menurut Saydam (2006:15-17) pembinaan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan berikut ini, yaitu :

1. Pengendalian

Pengendalian yang efektif memudahkan seorang pemimpin dalam pekerjaannya sehingga dapat memastikan apakah seorang bawahan mampu berprestasi sesuai dengan standar kerja yang sudah ditentukan, atau belum. Apabila sekiranya belum tentu, diambil langkah-langkah untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan si bawahan tersebut.

2. Pendelegasian

Melakukan pendelegasian tugas dan wewenang kepada seorang bawahan berarti ada upaya untuk mengembangkan kapasitas seorang bawahan sehingga yang bersangkutan semakin percaya pada diri sendiri dan kemampuan yang dimilikinya.

3. Pengarahan

Mengarahkan adalah inti pekerjaan seorang pemimpin atau atasan dalam perusahaan. Mengarahkan, dapat pula diartikan sebagai memberi perintah atau memberi tahu kepada bawahan secara tepat tentang apa yang kita inginkan untuk dikerjakan oleh mereka.

Pengarahan semacam ini dilakukan untuk mengoreksi atau membetulkan prestasi yang belum sesuai dengan standar kerja sehingga dengan demikian tugas bawahan dapat dilakukannya dengan lebih efektif dan efisien.

4. Konsultasi

Seorang pemimpin yang berpengalaman akan mengolah seni mendengarkan dan berupaya keras untuk memberikan jalan keluar jika memungkinkan, atau mengirim karyawan tersebut kepada orang yang lebih mengetahui masalahnya dan pemecahannya sekaligus. Oleh karena itu, pemberian konsultasi atau sejenis penyuluhan merupakan salah satu jalan keluar terbaik, dan juga merupakan bagian tidak terpisahkan dari penugasan kepemimpinan, dimanapun posisi jenjang kepemimpinan itu berada.

5. Pelatihan Keterampilan

Biasanya seorang atasan berusaha menetapkan standar prestasi kerja karyawan (bawahannya) dan kemudian menilai kinerja yang dapat dihasilkan bawahan tersebut. Sebagian dari mereka mungkin saja mempunyai keterampilan khusus atau pengalaman di dalam pekerjaan yang serupa di tempat lain. Maka mereka masih harus diberi instruksi khusus mengenai sistem, prosedur, metode kerja yang berlaku dalam perusahaan. Mereka juga perlu diberitahu bagaimana standar yang berlaku dalam perusahaan.

Dari pendapat ahli tersebut bahwa pembinaan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan dan beberapa kegiatan. Dimana kegiatan dari pembinaan sumber daya manusia dapat menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh sebuah kelompok atau organisasi dapat mengukur sudah optimalnya suatu kelompok atau belum. Kegiatan yang dilakukan berupa pengendalian, pendelegasian, pengarahan, konsultasi serta pelatihan keterampilan menjadi poin penting dalam penilaian tolak ukur dari sebuah pembinaan.

Pengertian Kelompok Tani

Menurut Suteno dan Rabiansyah (2020:2) menjelaskan kelompok tani sebagai berikut :“Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terbentuk berdasarkan kesamaan kepentingan, keakraban, keserasian dalam memanfaatkan sumber daya pertanian dan agroekosistem untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani yang lebih baik dan kesejahteraan anggotanya.”

Fungsi kelompok tani menurut Peraturan Menteri Pertanian Indonesia Nomor67/Permentan/ SM.050/12/2016 yaitu; Kelas belajar , wahana kerja sama dan unit produksi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Penulis memilih metode ini karena metode ini mampu menjelaskan dan juga mendeskripsikan sebuah fenomena berdasarkan fakta dan data

yang ada dari seorang informan secara langsung. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dengan jumlah informan yang digunakan sebanyak 8 orang yang terdiri dari penyuluh pertanian lapangan wilayah binaan Desa Mekarsari dari Balai Penyuluhan Pertanian sebanyak 1 orang, dan 7 ketua kelompok tani yang ada di Desa Mekarsari. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembinaan kelompok tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian di Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengendalian

Pengendalian yang dilakukan oleh penyuluh dari Balai Penyuluhan Pertanian dalam kegiatan pembinaan kepada kelompok tani bisa dilakukan dengan indikator berupa memberikan penetapan prosedur, memberikan evaluasi serta meminimalisir kesalahan kegiatan pada kelompok tani. Pada pelaksanaannya bisa dikatakan sudah cukup optimal. Dibuktikan dengan penyuluh selalu memberikan prosedur kerja kepada kelompok tani berupa pola tanam, jadwal tanam dan yang lainnya, yang kemudian nanti hasil

akhirnya akan di evaluasi oleh penyuluh. Selain itu juga adanya nasihat, pelatihan, mengingatkan kehati-hatian dalam bertani dan juga diskusi antara penyuluh dengan kelompok tani.

Hambatan yang dihadapi yaitu inovasi maupun program belum diterapkan sesuai prosedur dan kesulitan dalam penerapan prosedur oleh kelompok tani, tidak semua anggota kelompok tani bisa hadir dalam pertemuan pada saat diadakan evaluasi, kesulitan memahami apa yang disampaikan penyuluh serta keadaan alam yang tidak bisa ditebak. Adapun upaya yang dilakukan yaitu pemberian pemahaman sesuai keadaan kelompok tani, membimbing, dan ada tanya jawab antara penyuluh dengan kelompok tani, ketua kelompok tani bekerjasama dengan penyuluh untuk mengajak anggotanya hadir dalam pertemuan.

2. Pendelegasian

Pendelegasian yang dilakukan oleh penyuluh dari Balai Penyuluhan Pertanian dalam kegiatan pembinaan kepada kelompok tani bisa dilakukan dengan indikator berupa memberikan program kegiatan sesuai kemampuan kelompok tani, memberikan kepercayaan mutlak atas pekerjaan yang diberikan serta memelihara komunikasi dengan kelompok tani. Pada pelaksanaannya dapat dikatakan sudah cukup optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pemberian inovasi program kegiatan dari penyuluh kepada kelompok tani,

memberikan program sesuai dengan keadaan pada kelompok baik secara teori maupun praktek dilapangan. Lalu penyuluh juga memberikan kepercayaan berupa tanggungjawab mengenai program kegiatan yang diberikan kepada kelompok tani. Tetapi pada indikator penyuluh memelihara komunikasi dengan kelompok tani dapat dikatakan belum optimal, dibuktikan dengan masih kurangnya komunikasi antara kelompok tani dengan penyuluh baik secara langsung dengan melalui pertemuan maupun tidak langsung baik itu via telpon ataupun media yang lain, dimana terakhir kali pertemuan dilakukan pada tahun 2017 dan 2018, komunikasi tidak dilakukan secara merata kepada semua kelompok tani. Komunikasi yang dilakukan belum secara menyeluruh kepada semua kelompok tani.

Hambatan yang dihadapi yaitu belum semua anggota kelompok tani mau dan mampu menerapkan inovasi dari program kegiatan yang diberikan. Lalu penyuluh juga membagi waktu kunjungan dengan wilayah desa lain, keterbatasan kelompok tani dalam menggunakan telepon, serta kunjungan yang sudah jarang dilakukan.. Adapun upaya yang dilakukan yaitu dengan adanya pelatihan, pendampingan, pertemuan dan komunikasi dengan penyuluh. Kemudian selain komunikasi dengan media telepon, tapi komunikasi dalam bentuk pertemuan, dan kelompok tani hanya menunggu kunjungan dari penyuluh.

3. Pengarahan

Pengarahan yang dilakukan oleh penyuluh oleh Balai Penyuluhan Pertanian dalam kegiatan pembinaan kepada kelompok tani bisa dilakukan dengan indikator berupa memberikan petunjuk atau arahan kegiatan, mengarahkan sikap disiplin kerja dan meningkatkan kerja sama diantara anggota kelompok tani. Pada pelaksanaannya dapat dikatakan cukup optimal. Pada indikator memberikan petunjuk kegiatan dan indikator meningkatkan kerjasama diantara anggota kelompok tani sudah optimal dalam hal berupa penyuluh memberikan arahan atau petunjuk terkait pelaksanaan pertanian, pola tanam, hama, baik secara teori maupun praktek langsung dilapangan, lalu menyarankan untuk kelompok tani dibuat kegiatan rutin, silaturahmi, rapat anggota, penyuluhan dengan penyuluh melalui pertemuan atau *door to door* dari pintu ke pintu, dan menjaga komunikasi. Tetapi masih terdapat kekurangan pada indikator mengarahkan sikap disiplin kerja kepada kelompok tani, dimana beberapa kelompok tani mengatakan bahwa sudah lama tidak ada penyuluhan dan juga tidak adanya kunjungan dari penyuluh, serta belum adanya ketegasan terkait kedisiplinan dari penyuluh kepada kelompok tani khususnya jika ada anggota kelompok tani yang tidak melaksanakan arahan yang diberikan yang kemudian dibiarkan begitu saja.

Hambatan yang dihadapi yaitu belum semua anggota kelompok tani melaksanakan arahan yang diberikan, ada juga beberapa anggota kelompok tani yang mengalami kesulitan dalam memahami apa yang diarahkan oleh penyuluh, tidak semua anggota kelompok tani hadir dalam pertemuan dan pelaporan kegiatan masih sederhana berupa foto, belum berupa dokumen serta sulitnya mengumpulkan anggota kelompok tani dalam pertemuan dan sistem *door to door* sudah tidak lagi dilakukan. Upaya yang dilakukan biasanya dengan adanya bimbingan, sesi tanya jawab dengan penyuluh, berkoordinasi dengan ketua kelompok dalam mengadakan pertemuan, serta ketua kelompok tani berperan dalam mengajak anggota untuk melaksanakan kegiatan sesuai yang dianjurkan penyuluh.

4. Konsultasi

Konsultasi yang dilakukan oleh penyuluh oleh Balai Penyuluhan Pertanian dalam kegiatan pembinaan kepada kelompok tani bisa dilakukan dengan indikator berupa memberikan saran maupun rekomendasi pelaksanaan kegiatan, memecahkan permasalahan yang terjadi pada kelompok tani dan memberikan motivasi kepada kelompok tani. Pada pelaksanaannya dapat dikatakan cukup optimal. Pada indikator memberikan saran maupun rekomendasi pelaksanaan kegiatan dan memecahkan permasalahan yang terjadi pada kelompok tani sudah optimal dibuktikan dengan adanya pertemuan

dengan kelompok seperti diskusi atau berkunjung dari rumah ke rumah maupun dengan penyuluhan, adanya saran untuk memanfaatkan potensi pertanian yang ada dan juga saran seperti bantuan benih padi, kendala tanaman, pemeliharaan tanaman, teknik budidaya ataupun jadwal tanam. Kemudian juga seperti adanya diskusi, pemberian fasilitas pembersihan hama dari penyuluh kepada kelompok tani. Meskipun ada kekurangan yang dirasakan oleh salah satu kelompok tani berupa belum pernah adanya pemecahan masalah yang diberikan dari penyuluh kepada kelompok tani. Tetapi secara keseluruhan dapat dikatakan sudah cukup optimal.

Hambatan yang dihadapi yaitu kehadiran dari anggota kelompok tani yang masih kurang, bantuan benih padi dijual oleh anggota kelompok bukan digunakan dilahan sendiri, serta musim atau cuaca alam yang tidak menentu dan juga ada anggota kelompok yang kesulitan menerapkan saran yang diberikan. Perbedaan pendapat terkait pemecahan masalah, kehadiran anggota kelompok tani dalam pertemuan dan tidak ada kunjungan atau penyuluhan. Upaya yang dilakukan yaitu berkunjung dari pintu ke pintu (*door to door*), komunikasi dengan penyuluh, pengarahan, mengimbangi bercocok tanam dengan keadaan alam dan ketua membantu menyampaikan hasil pertemuan kepada anggota kelompok yang tidak ikut hadir. solusi sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan kelompok tani, ketua kelompok

membagi hasil pertemuan kepada anggotanya, dan memecahkan permasalahan yang bisa dipecahkan sendiri oleh kelompok tani serta melaksanakan kegiatan sesuai aturan yang diberikan oleh penyuluh.

5. Pelatihan Keterampilan

Pelatihan Keterampilan yang dilakukan oleh penyuluh dari Balai Penyuluhan Pertanian dalam kegiatan pembinaan kepada kelompok tani bisa dilakukan dengan indikator berupa penyuluh meningkatkan wawasan dan pengetahuan kelompok tani, meningkatkan keterampilan dari kelompok tani dan memperbaiki kualitas kinerja dari kelompok tani.

Pada pelaksanaannya dapat dikatakan belum optimal, hal ini dapat dibuktikan pada indikator meningkatkan wawasan dan pengetahuan dari kelompok tani yaitu kurangnya penyuluhan maupun kunjungan dari penyuluh kepada kelompok tani, dimana bagi beberapa kelompok tani terakhir kali ada penyuluhan yaitu ada tahun 2017 dan ada yang tahun 2018. Sehingga wawasan dan pengetahuan dari kelompok tani belum cukup ada peningkatan. Lalu indikator mengenai meningkatkan keterampilan dari kelompok tani dapat dibuktikan dengan masih jarang pemberian pelatihan ataupun praktek dari lapangan yang diberikan oleh penyuluh yang biasanya dilakukan melalui penyuluhan ataupun pertemuan dengan kelompok tani, dimana penyuluhan dan kunjungan pun sudah tidak lagi dilakukan kepada

kelompok tani. Kemudian indikator memperbaiki kualitas kinerja kelompok tani yaitu masih kurangnya pertemuan antara penyuluh dengan kelompok tani, lalu pada beberapa kelompok tani merasa penyuluh belum pernah membahas mengenai kinerja kelompok tani.

Hambatan yang dihadapi yaitu tidak semua anggota kelompok menerapkan yang dianjurkan oleh penyuluh, kegiatan studi banding hanya dilakukan oleh perwakilan dan jarang dilakukannya penyuluhan yang diberikan kepada kelompok. Tidak semua anggota kelompok tani ikut dalam pelatihan, hasil pelatihan tidak diterapkan dan juga penyuluhan dan pelatihan yang masih jarang diberikan kepada kelompok tani. Kesulitan mengumpulkan anggota dalam pertemuan, pengelolaan kelompok masih sepenuhnya dikelola ketua, lalu keterbatasan anggaran jika harus memanggil atau menghadirkan penyuluh untuk penyuluhan. Karena untuk diadakan penyuluhan itu bisa melalui dua cara, pertama penyuluh mengadakan kunjungan kepada kelompok, kedua kelompok memanggil penyuluh untuk hadir. Kebanyakan kelompok tani memanggil penyuluh hanya ketika mereka membutuhkan bantuan seperti ada permasalahan hama, selebihnya hanya menunggu kunjungan dari penyuluh.

Upaya yang dilakukan yaitu mengajak, membimbing, perwakilan studi banding membagikan pengalamannya dan memanfaatkan

penyuluh swadaya. ketua mengajak anggota untuk hadir dalam pelatihan dan ada bimbingan dari penyuluh, selebihnya tidak ada upaya yang berarti yang dilakukan oleh kelompok tani, kelompok hanya melakukan kegiatan sesuai keterampilan yang mereka miliki sekarang. adanya bimbingan dan nasihat dari penyuluh, kemudian tidak ada upaya yang berarti yang dilakukan, dan kelompok tani biasanya hanya menunggu penyuluh untuk kunjungan ke kelompok mereka.

KESIMPULAN

Pembinaan kelompok tani yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian secara umum sudah dilaksanakan namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini dibuktikan bahwa kegiatan pengendalian, pendelegasian, pengarahan, konsultasi dan pelatihan keterampilan, misalnya masih kurangnya komunikasi antara penyuluh dengan kelompok tani, belum optimal dalam mengarahkan sikap disiplin, belum optimalnya dalam memberikan motivasi kepada kelompok tani, belum optimal meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan serta perbaikan kualitas kinerja dari kelompok tani.

Hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu masih kurangnya komunikasi antara penyuluh dengan kelompok tani, masih jarang dilakukan penyuluhan dan kunjungan serta kurangnya motivasi dari penyuluh. Sehingga dalam peningkatan

wawasan, keterampilan serta perbaikan kinerja dari kelompok tani belum maksimal dilakukan. Karena kegiatan tersebut dilakukan bersamaan dengan kunjungan maupun penyuluhan kepada kelompok tani. Upaya-upaya yang dicapai yaitu adanya bimbingan dan nasihat dari penyuluh kepada kelompok tani dapat mengarahkan kelompok tani agar dapat menjalankan kelompok dengan baik, selain itu juga diperlukannya pelatihan maupun praktek pertanian yang diberikan kepada kelompok tani sehingga kelompok memahami. Kemudian diperlukannya kunjungan rutin, menjaga komunikasi, serta koordinasi dengan ketua kelompok tani dalam kegiatan pertemuan agar setiap pertemuan semua anggota dapat hadir.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriani, Dini. (2019). *“Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Dalam Meningkatkan Hasil Usaha Tani Di Desa Wonoharjo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran”*. Jurnal MODERAT 5. 449-459.
- Karim, Irlan dan Kadir, Jusrin. (2018). *“Pembinaan Kelompok Tani Oleh Penyuluh Pertanian Di Desa Bulalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”*. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik 5. 129-137.

- Saydam, Gouzali. (2006). *Built In Training Jurus Jitu Mengembangkan Profesionalisme SDM*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Slamet, Achmad. (2010). *Gema Industri Kecil Proyek Pembinaan dan Pengebangan Industri Kecil Khusus Ekonomi Golongan Lemah*. Jakarta: Departemen Perindustrian.
- Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber daya Manusia Cetakan Ketiga Edisi Revisi*. Bandung : Falah Production.
- Sumodiningrat, Gunawan. (2007). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suteno dan Rabiansyah, Herry. (2020). *Draf Pembukuan dan Administrasi Kelompok Tani Program Readsi Kab. Sambas dan Kab. Sanggau Provisi Kalimantan Barat*. Kalimantan Barat
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.